

ABSTRAK

Background: In Indonesia, there were 1.8 % of cataract cases at all ages. World Health Organization set cataract surgery as one of indicator for the succession of the Universal Eye Health program 2014-2019 in reducing visual impairment.. Surgery induced astigmatism was one of the important complications in cataract surgery. Extra capsular cataract extraction (ECCE) surgery was still the primary choice, while phacoemulsification had advantage in reducing surgery induced astigmatism (SIA) by small incision. The purpose of this study was to compare the incidence of postoperative astigmatism in phacoemulsification and extra capsular cataract extraction.

Methods: Cross sectional method was used in this study, there were 31 cataract patients. those who underwent phacoemulsification were 16 patients and extra capsular cataract extraction were 15 patients. The subject in this study all cataract patients who underwent phacoemulsification in RS PKU Unit 1 Yogyakarta and ECCE in RS PKU Bantul. Statistical test was using Mann-Whitney test.

Results: The average of astigmatism in phacoemulsification was 1.210 ± 0.62 D and 2.709 ± 4.00 D in extra capsular cataract extraction with a significant difference $p = 0.00$ ($p < 0.05$).

Conclusion: There was a significant difference between SIA in phacoemulsification and ECCE, with average of surgery induce astigmatism in phacoemulsification smaller than the extra capsular cataract extraction.

Keywords: Cataract, Phacoemulsification, extra capsular cataract extraction, Astigmatism

INTISARI

Latar Belakang: Di Indonesia terdapat 1,8% kasus katarak pada semua umur. WHO menetapkan operasi katarak sebagai salah satu indikator tercapainya keberhasilan program Universal Eye Health 2014-2019 dalam menurunkan angka gangguan penglihatan. Operasi katarak memicu astigmatisma merupakan salah satu komplikasi penting pada operasi katarak. Operasi katarak ekstrakapsular masih menjadi pilihan utama dalam operasi katarak sedang metode fakoemulsifikasi memiliki keuntungan dalam mengurangi astigmatisma post operasi dengan sayatan kecil. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan kejadian astigmatisma post operasi katarak pada fakoemulsifikasi dan ekstraksi katarak ekstra kapsular.

Metode: Metode crosssectional digunakan dalam penelitian ini, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 31 orang dengan jumlah pasien fakoemulsifikasi 16 pasien dan ekstraksi katarak ekstra kapsular 15 pasien. Pasien adalah penderita katarak yang akan menjalani operasi katarak dengan metode fakoemulsifikasi di RS PKU Unit 1 Yogyakarta dan ekstraksi katarak ekstra kapsular (EKEK) di RS PKU Bantul. Uji statistic menggunakan uji mann-whitney. Hasil: Pada penelitian ini didapatkan rata-rata astigmatisma $1,21 \pm 0,62$ D pada fakoemulsifikasi dan $4,00 \pm 2,709$ D pada ekstraksi katarak ekstra kapsular dengan perbedaan yang signifikan $p=0,00$ ($p<0,05$).

Kesimpulan: Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang bermakna antara astigmatisma post operasi pada fakoemulsifikasi dan EKEK, dengan astigmatisma rata-rata post operasi pada fakoemulsifikasi lebih kecil daripada ekstraksi katarak ekstra kapsular.

Kata Kunci: Katarak, Fakoemulsifikasi, Ekstraksi katarak ekstrakapsular, Astigmatisma